

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Dian Fitri Ariyanti¹; Tadjoe Ridjal²

MTsN 16 Jombang¹, Program Studi Bimbingan& Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang²³

email: ✉ dianfitriariyanti@yahoo.com

Informasi Artikel

Received:

05-08-2021

Revised:

26-01-2022

Accepted:

25-03-2022

Abstract ----- Interpersonal communication is communication between a communicator and a communicant in an effort to change the nature, opinion and behavior of a person, because it is dialogic in the form of direct conversation and feedback. The phenomenon that exists at MTsN is that there are 8 class VIII students who have low interpersonal communication skills, and what role will the guidance and counseling teacher give at MTsN in improving students' interpersonal communication skills. The purpose of this study is to determine the role of guidance and counseling teachers in improving students' interpersonal communication skills. This study uses a descriptive approach that emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation and describes what it is about the behavior of the object being studied. Data collection tools in the form of observation, interviews and documentation. Based on the research that the author did, it shows that the role of the supervising and counseling teacher in improving students' interpersonal communication skills is to provide guidance and counseling services, where fellow friends will be welcome to talk about themselves and the problems they face, this is good for being more open, so that Students are able to speak and communicate with others around them.

Keywords: Guidance and Counseling Teachers; Interpersonal Communication.

Abstrak----- Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung. Fenomena yang ada di MTsN yaitu terdapat 8 peserta didik kelas VIII yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah, dan peran apa yang akan diberikan guru bimbingan dan konseling di MTsN dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa peran guru pembimbing dan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, dimana sesama teman akan dipersilahkan membicarakan diri mereka dan permasalahan yang mereka hadapi, hal ini bagus untuk menjadi lebih terbuka, sehingga siswa mampu berbicara dan berkomunikasi kepada oranglain di sekitarnya.

Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling; Komunikasi Interpersonal.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain (Habsy, 2018: Haderani et al., 2018). Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif (Zuhara, 2015).

Dalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan dapat terjadi kapanpun. Hubungan antar manusia selalu terjalin dengan saling mempengaruhi orang yang satu dengan yang lainnya. Orang tua membimbing anak-anaknya, guru membimbing siswa-siswinya baik melalui kegiatan pengajaran maupun non pengajaran, para pemimpin membimbing warganya melalui berbagai kegiatan, misalnya berupa pidato, rapat, diskusi, dan instruksi (Habsy, 2017). Proses bimbingan dapat pula terjadi melalui media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, poster dan lainnya, dan media elektronik seperti televisi, radio, laptop, handphone dan lainnya (Kurniawati, 2013).

Bimbingan dan konseling dalam suatu Lembaga Pendidikan sangatlah penting, khususnya dalam lingkup sekolah dalam mengatasi berbagai persoalan mengenai perkembangan siswa (Habsy, 2017). Secara umum tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Bimbingan konseling bertujuan untuk membimbing siswa agar tercapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi dan dapat berkembang sesuai lingkungannya (Handaka et al., 2017).

Oleh karena, tuntutan guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal sesuai yang dimiliki, sesuai minat, potensi atau bakatnya serta dapat berkembang sesuai lingkungan sekolah. Siswa yang sedang dalam proses perkembangan tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir (Habsy.,dkk 2019). Dalam kenyataannya bahwa tidak semua siswa mampu melihat dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya (Firdianti, 2018). Akibatnya, siswa cenderung lebih tertutup terhadap orang lain dan seolah-olah tidak memiliki masalah. Padahal sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial. Manusia selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar – menukar gagasan, mengirim, dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerjasama dengan lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau bisa dikatakan tiada kehidupan tanpa berkomunikasi (Annisa, 2017).

Guru bimbingan atau konselor adalah sebagai pelaksana program bimbingan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya melalui jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang mengalami masalah dalam aktivitas belajar (Suryani et al., 2018).

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk setiap individu manusia, khususnya untuk para individu pada masa penyesuaian atau peralihan. Seperti halnya peserta didik yang baru saja mengalami masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang akan mengalami penyesuaian diri dengan teman, guru, dan peraturansekolah yang baru. Oleh karena itu tidak jarang peserta didik pada sekolah menengah awal mengalami hambatan untuk berkomunikasi interpersonal (Ratnawati et al., 2013).

Menurut Sari (2017) komunikasi interpersonal juga diartikan sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan pengirim pesan kepada penerima pesan baik secara lisan maupun tertulis atau terjadi secara langsung maupun tidak langsung dan saling memberi tanggapan atas pesan yang telah diterima. Contohnya seorang siswa yang berkonsultasi dengan guru BK atau konselor tentang mata pelajaran yang sulit dipahami ketika belajar di kelas. Konsultasi adalah kegiatan komunikasi interpersonal yang memiliki nilai strategis bagi siswa untuk mendapatkan bantuan bimbingan dari guru BK serta memberikan tanggapan balik dari guru BK atau konselor sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan dekriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Rukajat, 2018).

Proses pengambilan data dengan melakukan obervasi dan wawancara kepada seluruh siswa di MTsN sebagai informan dan guru bimbingan dan konseling sebagai data pendukung. Adapun akan dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, model display serta dan penarikan kesimpulan dalam proses wawancara tersebut. Adapun dilakukan juga dengan triangulasi data yang mana untuk melihat keabsahan data dalam proses wawancara dan dokumentasi pada topik yang dituju oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa konselor/ guru BK mempunyai peranan penting dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunisasi interpersonal di MTsN 16 Jombang. Peran guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Di sekolah yang saya teliti guru bimbingan dan konseling sudah begitu menjalankan apa yang seharusnya menjadi kewajibannya, seperti memberikan beberapa layanan kepada siswa yang membutuhkan memberikan nasihat-nasihat kepada siswa, dengan melakukan kewajiban tersebut maka disebut guru BK yang peduli kepada siswanya atau Guru pembimbing yang sudah berupaya untuk membawa siswanya berkembang.

Guru pembimbing tentunya harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa di sekolah. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik

agar komunikasinya berhasil dan memberikan prestasi belajar yang sangat baik. Untuk mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dialami oleh siswa adalah dengan menyelenggarakan layanan bimbingan konseling, melalui kegiatan layanan ini dapat diberikan bimbingan secara kelompok sehingga dengan melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang membantu siswa untuk mengentaskan masalah mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan pemahaman tentang adanya peranan guru pembimbing dalam meningkatkan komunikasi siswa yaitu dengan memberikan bimbingan berupa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini diberikan informasi tentang komunikasi interpersonal siswa dan manfaatnya pada diri siswa. Langkah penting yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa, memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa benar-benar memiliki kesandaran dan kemauan untuk melakukan komunikasi yang baik yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan. Layanan bimbingan kelompok diberikan ketika siswa memiliki komunikasi yang tidak baik dengan sesama teman di kelas dan guru. Kegiatan ini berupa bimbingan dalam menyampaikan beberapa materi tentang komunikasi interpersonal. Melalui ceramah ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan komunikasi yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketika siswa mengalami masalah terutama adanya gangguan dalam komunikasi. Diberikan bimbingan, diberikan ketika di dalam ruangan dan konseling sebagai upaya untuk mengarahkan siswa agar mampu memahami akibat gangguan komunikasi sehingga akan menimbulkan prestasi belajar yang tidak baik pada belajarnya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut.

Setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing, siswa berusaha untuk aktif dalam mengikuti belajar sekolah yang diberikan guru kelas dan komunikasi yang baik dengan teman. Siswa berusaha mematuhi peraturan sekolah, siswa masuk kelas tepat waktu sering mendengarkan penjelasan guru di kelas, sering melakukan diskusi dan bertanya dengan guru di kelas, yang mendukung terhadap keaktifan siswa dalam komunikasi dan itu semua dapat membantu terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi dan upaya optimal yang dilakukan oleh guru pembimbing tentu akan membantu siswa lebih termotivasi melakukan komunikasi yang baik dengan teman dan guru. Kesadaran siswa untuk melakukan komunikasi interpersonal tentu akan membantu siswa lebih memahami manfaat komunikasi tersebut dan lebih meningkatkan dirinya dalam pencapaian hasil belajar di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian Peran Konselor dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

kelas VIII MTsN. Peran yang diberikan oleh Guru BK/Konselor dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok Guru BK memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang terdapat 9 layanan, setelah diberikan 9 layanan tersebut komunikasi interpersonal peserta didik mengalami perubahan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada Guru BK/Konselor Sekolah dan Siswa/I.

Dalam penelitian ini terdapat 20 peserta didik yang menjadi focus penelitian agar dapat mengubah perilaku lamanya yaitu keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Pada pelaksanaannya Guru pembimbing di MTsN pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 8 sesi dimana pada sesi pertama guru BK membina *rapport*, selanjutnya sesi ke dua guru BK melakukan *assessment*, setelah itu pada sesi keenam guru BK menerapkan bimbingan kelompok lalu pada sesi ke empat, lima, enam dan ketujuh guru bimbingan dan konseling memberikan perubahan dan *treatment* yang berupa penguatan bimbingan kelompok berupa motivasi pujian agar keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi lebih baik.

Saran

Setelah penulis menyimpulkan pembahasan dalam isi skripsi ini maupun dari hasil penelitan dan hasil dari analisis data maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTsN agar memberikan perhatian dan melakukan pengawasan terhadap layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing/konselor agar bisa lebih berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di MTsN.
3. Kepada siswa agar mampu memahami materi layanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa guna untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga dapat mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam terkait peranan konselor sekolah dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The development model of semar counselling to improve the self-esteem of vocational students with psychological distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10).
- Annisa, L. (2017). *Pengaruh Pelatihan Pengembangan Diri Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP)*.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.

- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Handaka, I., Konseling, C. M.-S. B. D., & 2017, undefined. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. *Pasca.Um.Ac.Id*, 1(1), 227–237.
- Konseling, E. Z.-J. E. J. B., & 2015, undefined. (n.d.). Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa (penelitian kuasi eksperimen kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*.
- Kurniawati, A. (2013). *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-kanak El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan*.
- Program, H., Manajemen, S., Islam, P., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id*, 7(1), 41–49.
- Ratnawati, I., ... S. F.-...: J. P. S., & 2013, undefined. (n.d.). Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*.
- Sari, A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*.
- Suryani, I., Neilyca, W., (2018). Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Di Mal Uin Su Medan. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*, 8(2).